

---

## ANALISIS SKALA KESANTUNAN ROBIN LAKOFF DALAM NOVEL "KETIKA PEREMPUAN BERHENTI MENCINTAI" KARYA SRI NORMULIATI

Hafizoh<sup>1)</sup>, Kamalia<sup>2\*)</sup>, Muhammad Yunus<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

\*Email Korespondensi : kamalia2223@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang skala kesantunan Robin Lakoff (1973) dalam Novel yang berjudul Ketika Perempuan Berhenti Mencintai karya dari Sri Normuliati. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi (pengamatan dan pencatatan), dokumentasi (mencari dan mengumpulkan data tentang hal-hal yang terkait seperti catatan, buku, jurnal dan sebagainya) dan studi kepustakaan (melakukan studi yang berkaitan dengan teori-teori yang terkait). Teknik yang digunakan dalam menganalisis sebuah novel tersebut menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam Novel Ketika Perempuan Berhenti Mencintai terdapat tiga skala kesantunan dalam berbahasa, pertama skala formalitas, kedua skala ketidak tegasan atau disebut dengan skala pilihan, dan yang terakhir skala kesekawanan atau disebut dengan kesamaan. Pertama skala kesantunan formalitas dalam novel Ketika Perempuan Berhenti Mencintai karya dari Sri Normuliati terdapat enam skala kesantunan formalitas, yang kedua skala ketidaktegasan atau disebut dengan skala pilihan terdapat delapan skala kesantunan ketidaktegasan atau pilihan, yang ketiga skala kesekawanan atau kesamaan terdapat dua kesantunan dalam skala kesekawanan atau kesamaan.

**Kata kunci:** Novel, Kesantunan, Bahasa, Kesekawanan, Ketidaktegasan

### Abstract

*This study analyzes the politeness scale of Robin Lakoff (1973) in a novel entitled When Women Stop Loving by Sri Normuliati. Data collection techniques used are in the form of observation (observation and recording), documentation (finding and collecting data on related matters such as notes, books, journals and so on) and literature studies (conducting studies related to related theories). The technique used in analyzing a novel is qualitative. The results of the study found that in the Novel When Women Stop Loving, there are three politeness scales in language, the first is the formality scale, the second is the uncertainty scale or called the choice scale, and the last is the similarity scale or called similarity. The first is the politeness scale of formality in the novel When Women Stop Loving the work of Sri Normuliati, there are six politeness scales of formality, the second is the scale of indecisiveness or called the choice scale, there are eight politeness scales of indecision or choice, the third is the scale of similarity or similarity, there are two politeness scales of similarity or similarity.*

**Keywords:** Novel, Politeness, Language, Friendship, Indecisiveness

### PENDAHULUAN

Novel adalah sebuah struktur karya sastra yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Karena kemampuan komunikasi sosialnya yang luas, bentuk sastra ini adalah yang paling banyak didistribusikan. Novel dapat dibagi menjadi dua kategori sebagai bahan bacaan karya yang serius dan karya yang menyenangkan. Pandangan ini benar, tetapi ada juga tindak lanjut. Secara khusus, tidak semua yang dapat menghibur dapat dianggap

sastra serius. Novel yang serius tidak hanya harus indah, menarik, dan menghibur, tetapi juga harus serius. Lebih banyak yang diharapkan dari novel daripada itu. Menurut Dian Ayu Murpratama (2012): 5 "Persyaratan utama sebuah novel adalah harus menarik, menarik, dan membuat pembaca merasa puas setelah memahaminya."

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana fungsinya. Dalam arti yang lebih mendasar, bahasa adalah seperangkat bunyi atau simbol acak yang digunakan orang dalam masyarakat untuk berkolaborasi, berkomunikasi satu sama lain, dan mengidentifikasi diri mereka sendiri. Tri Sakti Saputra (2017:) menyatakan: Bahasa digunakan untuk menyampaikan perasaan, gagasan, informasi, atau konsep. Bahasa merupakan alat komunikasi atau interaksi. Selain itu, bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa yang kita gunakan untuk berkomunikasi satu sama lain setiap hari disebut bahasa. Karena bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi, manusia harus dapat berbicara. Oleh karena itu, bahasa selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia. Orang menunjukkan bahwa mereka memiliki tujuan dan sasaran tertentu ketika mereka berkomunikasi melalui bahasa. Makna dan tujuan bahasa harus dipahami oleh orang lain (Fega Tri Astuti, 2017:2).

Dalam masyarakat, perilaku santun merupakan tata cara kebiasaan suatu masyarakat atau budaya tertentu telah menetapkan dan menyepakati bersama suatu kode etik yang dikenal sebagai kesopanan, menjadikan kesopanan sebagai prasyarat untuk perilaku sosial. Akibatnya, Rasa hormat sering disinggung sebagai kebiasaan. Mengingat hal ini mendapatkannya, keramahtamahan bisa diartikan sebagai perilaku atau sikap yang etis atau baik. Sementara definisi kesopanan satu budaya mungkin berbeda dari yang lain, kesopanan adalah sifat budaya. Bertutur kata santun, termasuk menggunakan bahasa yang santun, adalah agar interaksi menjadi lebih menyenangkan dan produktif terhadap di lingkungan sekitar (Tri Sakti Saputra, 2017: 1).

## METODE PENELITIAN

Gaya yang digunakan untuk menganalisis novel yang berjudul ketika perempuan berhenti mencintai merupakan eksplorasi subyektif semacam ini, mengikuti Saryono (2010) yang mencirikan pemeriksaan subyektif sebagai "penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan atribut atau kualitas dampak sosial dan memaknai yang tidak dapat dipahami. Digambarkan, diperkirakan atau digambarkan dengan metodologi kuantitatif. pencipta melibatkan pemeriksaan subyektif dalam tinjauan ini Sesuai Bogdan dan Taylor (1982), eksplorasi subyektif adalah teknik pemeriksaan yang menghasilkan informasi ekspresif sebagai perilaku atau kata-kata yang nyata dan tersusun yang diungkapkan oleh orang-orang Sistem berpusat secara komprehensif di sekitar orang dan pengalaman mereka Kirk dan Mill Pemeriksaan subyektif operator adalah kebiasaan sosiologi yang umumnya unik karena memperhatikan orang-orang di bidangnya dan berkomunikasi dengan mereka menggunakan bahasa dan ungkapan mereka.

Bahan penelitian berupa percakapan yang dilihat beberapa kali kemudian dibaca melalui novel Ketika Perempuan Berhenti Mencintai karya Sri Nurmuliati yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan buku setebal 280 halaman. Penelitian ini menggunakan novel untuk menganalisis teknik pengumpulan data berupa teknik mencatat dengan menggunakan novel yang berjudul ketika perempuan berhenti mencintai karya Sri Normuliati. Teknik mencatat ini dicapai melalui pengamatan dan orientasi novel yang cermat dan menyeluruh informasi yang didapat dalam novel Perempuan Berhenti Mencintai karangan Sri Normuliati berupa percakapan antar penutur novel tersebut. Tahapan berikutnya melakukan menganalisis sebuah novel karya dari Sri Nurmuliati data inimenggunakan metode kualitatif setelah pengumpulan data itu adalah:

1. Baca berulang-ulang dengan teliti buku berjudul "Ketika Perempuan Berhenti Mencintai" karya tulis dari Sri Nurmuliati, agar mendapatkan sebuah dari kesantunan bahasa.
2. Melakukan penandaan dengan cara mencatat di buku atau di laptop bagian kata kesantunanyang berhubungan dengan skala kesantunan Robin Lakoff
3. Mendeskripsikan percakapan para tokoh untuk data yang sudah di pilih dalam novel "KetikaPerempuan Berhenti Mencintai"
4. Langkah yang terakhir adalah merancang hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Temuan penelitian analisis menunjukkan bahwa bentuknya tuturan pada ungkapan dalam tokoh dari novel karya Sri Nurmuliati terdapat kesantunan Bahasa. Sementara itu, analisis skala kesantunan berbasis teori Robin Lakoff mengungkapkan tiga skala: skala formalitas, skala pilihan, dan skala pertemanan. Yang pertama dianalisis skala kesantunan formalitas terdapat enam kesantunan bahasa dari percakapan tokoh dalam novel karya Sri Nurmuliati, kedua skala pilihan atau ketidaktegasan terdapat delapan kesantunan bahasa, dan yang ketiga skala kesantunan kesekawanan atau kesamaan terdapat tiga kesantunan bahasa dalam percakapan antar tokoh . Dengan bermacam-macam metode yang digunakan dalam menganalisis novel tersebut dapat ditemukan kesantunan bahasa dalam teori Robin Lakoff di dalam novel yang berjudul" Ketika Perempuan Berhenti Mencintai" percakapan dalam tokoh termasuk dalam kesantunan bahasa.

### Pembahasan

Robin Lakoff (1973) menyatakan tiga ketentuan untuk dapat dipenuhinya kesantunan di dalam kegiatan bertutur. Ketiga ketentuan itu secara berturut-turut dapat disebutkan sebagaiberikut: (1) skala formalitas (formality scale), (2) skala ketidaktegasan (hesitancy scale), dan (3) skala kesamaan atau kesekawanan (equality scale). Berikut uraian dari setiap skala kesantunan itu satu demi satu. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa novel dari Sri Nurmuliati yang berjudul Ketika Perempuan Berhenti Mencintai,terdapat tiga macam menurutteori Robin Lakoff adalah sebagai berikut:

#### 1. Skala Formalitas

Skala formalitas (for-mality skala), dinyatakan agar anggota wacana merasa baik dan nyaman dalam kegiatan berbicara, ungkapan yang digunakan tidak boleh terlalu memaksa dan tidak boleh terkesan angkuh. Dalam kegiatan berbicara, setiap anggota wacana harus dapat mengikuti kebiasaan dan menjaga jarak yang wajar dan teratur antara satu sama lain.

Contoh tuturan pertama:

Rahmi : "Kalian tidak kuliah?" Tanya Rahmi sambil mengambil kerupuk yang ada dimangkok bubur milik Aya.

Aya : "Masuk siang ." sahut Aya sambil memukul lengan Rahmi," kebiasaan itu tangan , main comot-comot saja.

Rahmi : "yah maaf. Pelit amat sih, bagi dikit kenapa." Tanpa rasa bersalah, Rahmi menyendok bubur yang ada di mangkok Aya.

Aya : "sarapan dulu, mi, tuh paman bubur ayamnya masih ada di depan. Mau akubelikan?

Rahmi :"ngak usah, di, sudah tidak sempat lagi kayanya."

Tuturan pada tokoh bernama Rahmi tergolong penutur tidak sewenang-wenang atau sombong terhadap mitra tutur dalam skala formalitas. Itu menunjukkan pada Rahmi dalam percakapan kalian tidak kuliah. Selain itu juga terdapat percakapan dari Aya “sarapan dulu, mi, tuh paman bubur ayamnya masih ada di depan” percakapan ini sebagai skala formalitas karena pembicara kurang memaksa dan egois. Jika dibandingkan dengan ucapan, pernyataan itu ditunjukkan. “yah maaf. Pelit amat sih, bagi dikit kenapa.” Yang terlihat tidak santun.

Contoh tuturan kedua :

- Aya :“sudah dapat novelnya, mi?” tanya Aya tanpa mengalihkan perhatiannya dari beberapa buku yang ada di tangannya.  
Rahmi :“sudah, ini mau ke kasir. Kamu tidak beli, Di?”  
Indi : Indi hanya menggeleng pelan. “lagi nggak mood buat baca-baca.”  
Aya : “mending cari buku motivasi, itu ada di rak sebelah sana. Kali saja ada buku mengenai panduan menyembuhkan patah hati pasca perselingkuhan,” Aya nyerosos dengan cueknya.

Tuturan pada tokoh bernama Aya pengelompokan sebagai skala formalitas karena ketidakmampuan pembicara ceroboh atau sombong temannya. Itu menunjukkan pada Aya dalam percakapan “sudah dapat novelnya, mi?”. Selain itu juga terdapat percakapan dari Ayayang tidak santun, Penegasan ditunjukkan ketika dikontraskan dan wacana “mending cari buku motivasi, itu ada di rak sebelah sana. Kali saja ada buku mengenai panduan menyembuhkan patah hati pasca perselingkuhan,” percakapan ini terlihat tidak santun. Skala ketidaktegasan atau pilihan

Skala ketidaktegasan (*hesitancy scale*) atau seringkali disebut dengan skala pilihan (*optionality scale*) menunjukkan bahwa agar penutur dan mitra tutur dapat saling merasa nyaman dan kerasan dalam bertutur, pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh keduabelah pihak. Orang tidak diperbolehkan bersikap terlalu tegang dan terlalu kaku di dalam kegiatan bertutur karena akan dianggap tidak santun.

## 2. Skala ketidaktegasan atau pilihan

Skala ketidaktegasan (*hesitancy scale*) atau seringkali disebut dengan skala pilihan (*optionality scale*) menunjukkan bahwa agar penutur dan mitra tutur dapat saling merasa nyaman dan kerasan dalam bertutur, pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh keduabelah pihak. Orang tidak diperbolehkan bersikap terlalu tegang dan terlalu kaku di dalam kegiatan bertutur karena akan dianggap tidak santun.

Contoh tuturan pertama :

- Dita :“habis kuliah ini, mau ke mana mi?” tanya Dita yang tahu-tahu sudah berada disamping Rahmi.

Rahmi :“tidak ke mana-mana. Pulang ke kos,” jawab Rahmi singkat.

- Dita : “ bagus deh, bisa minta tolong kan? Aku ada jam kuliah tambahan nih. Kamu gantikan aku buat observasi ke sekolah gantung sama kak Alfi. Please...”

Tuturan pada tokoh bernama Dita dikategorikan sebagai skala pilihan karena keputusan mitra tutur tidak dikuasai oleh penutur. “habis kuliah ini, mau kemana mi?”. Mitra tutur tidak dipaksa untuk mengikuti instruksi penutur. Kesimpulan dari pernyataan pembicara dapat mendukung hal ini. “ bagus deh, bisa minta tolong kan? Aku ada jam kuliah tambahan nih. Kamu gantikan aku buat observasi ke sekolah gantung sama kak Alfi. Please...”. tuturan tersebut sebenarnya bermaksud minta tolong hal ini penutur memaksa kepada mitra tutur.

Contoh tuturan kedua

- Rahmi : "Bagaimana dengan istrimu? Apa kamu pernah pikirkan itu, ki?"  
Rizki : "Perkara itu, aku bisa selesaikan terlebih dahulu dan aku jamin, mi. Kamu tidak akan ada kaitannya dengan masalah itu."

Tuturan pada tokoh bernama Rahmi disebut sebagai skala pilihan karena mitra tutur tidak diharuskan untuk memilih "Bagaimana dengan istrimu? Apa kamu pernah pikirkan itu, ki?". Mitra tutur tidak dipaksa untuk mengikuti instruksi penutur. Kesimpulan dari pernyataan pembicara dapat mendukung hal ini. "Perkara itu, aku bisa selesaikan terlebih dahulu dan aku jamin, mi. Kamu tidak akan ada kaitannya dengan masalah itu". Tuturan tersebut sebenarnya bersifat angkuh dan memaksa terhadap mitra tutur.

### 3. Skala kesekawanan atau kesamaan

Peringkat persahabatan atau kesamaan menunjukkan bahwa orang harus ramah dan selalu menjaga persahabatan satu sama lain agar bersikap sopan. Penutur harus mampu memandang mitra tutur sebagai teman untuk mencapai tujuan ini. Salah satu syarat kesopanan adalah memandang satu pihak sebagai sahabat pihak lain. Ini menciptakan rasa persahabatan dan kesetaraan.

Contoh tuturan pertama :

- Rahmi : "Jalani saja dulu, Di. Kita tidak pernah tahu apa yang terjadi hari esok. Berdoa saja semoga Tuhan akan memberikan jalan terbaik bagi kalian berdua." Rahmi menyentuh bahu Indi.  
Indi : "Terima kasih, Mi."  
Aya : "Itulah gunanya sahabat, kita akan bersama-sama saling menguatkan disaat lemah dan saling berbagi senyuman di saat bahagia." Timpal Aya sambil merangkul kedua sahabatnya.

Tuturan pada tokoh bernama Rahmi dianggap sebagai skala persahabatan karena kemampuan pembicara untuk membuat pendengar merasa senang. Hal ini ditunjukkan oleh pembicara yang memancarkan rasa kebaikan dan harapan. Tuturan yang membuktikan bahwa penutur memiliki sifat kesekawanan dan memberikan nasihat kepada temannya yaitu "jalani saja dulu, Di. Kita tidak pernah tahu apa yang terjadi hari esok. Berdoa saja semoga Tuhan akan memberikan jalan terbaik bagi kalian berdua."

Contoh tuturan kedua :

- Mbak Ira : "Dekatkan diri pada Tuhan, mungkin selama ini kamu sedikit melupakannya,"  
Indi : "Sudah mbak, sebisa mungkin aku tidak pernah melupakan kewajibanku sebagai seorang muslim dengan salat 5 waktu."  
Mbak Ira : "Coba perbanyak sholat malamnya. Biarkan semua air matamu tumpah dalam Pengaduanmu kepada Tuhan. Inggat, Di, dia satu-satunya yang bisa membolak-balikkan hati manusia dengan mudah,"  
Indi : "Sudah juga, mbak" jawab Indi sendu.

Tuturan pada tokoh bernama mbak Ira dianggap sebagai skala persahabatan karena kemampuan pembicara untuk membuat pendengar merasa senang. Hal ini ditunjukkan oleh pembicara yang memancarkan rasa kebaikan dan harapan. Tuturan yang membuktikan bahwa penutur memiliki sifat kesekawanan dan memberikan nasihat kepada temannya yaitu " Coba perbanyak sholat malamnya. Biarkan semua air matamu

tumpah dalam pengaduanmu kepada Tuhan. Inggat, Di, dia satu-satunya yang bisa membolak-balikkan hati manusia dengan mudah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tentang skala kesantunan Robin Lakoff (1973) dalam Novel yang berjudul Ketika Perempuan Berhenti Mencintai karya dari Sri Normuliati. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi (pengamatan dan pencatatan), dokumentasi (mencari dan mengumpulkan data tentang hal-hal yang terkait seperti catatan, buku, jurnal dan sebagainya) dan studi kepustakaan (melakukan studi yang berkaitan dengan teori-teori yang terkait). Teknik yang digunakan dalam menganalisis sebuah novel tersebut menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam Novel Ketika Perempuan Berhenti Mencintai terdapat tiga skala kesantunan dalam berbahasa, pertama skala formalitas, kedua skala ketidak tegasan atau disebut dengan skala pilihan, dan yang terakhir skala kesekawan atau disebut dengan kesamaan. Pertama skala kesantunan formalitas dalam novel Ketika Perempuan Berhenti Mencintai karya dari Sri Normuliati terdapat enam skala kesantunan formalitas, yang kedua skala ketidaktegasan atau disebut dengan skala pilihan terdapat delapan skala kesantunan ketidaktegasan atau pilihan, yang ketiga skala kesekawan atau kesamaan terdapat dua kesantunan dalam skala kesekawan atau kesamaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua yang telah membantu dalam pembuatan dan penyebaran artikel ilmiah saya. Pertama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua penulis dan editor yang telah berkontribusi dengan karya mereka di dalam artikel ini. Mereka telah bekerja keras untuk memastikan bahwa setiap bagian dari artikel ini memenuhi kriteria kualitas yang tinggi.

Kedua, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pembaca yang telah menyempatkan waktu untuk membaca artikel ini dan berbagi pemikirannya. Saya menghargai setiap masukan yang Anda berikan, dan saya berharap Anda mendapatkan manfaat dari artikel ini.

Ketiga, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua teman dan keluarga yang telah mendukung saya dalam proses pembuatan dan penyebaran artikel ini. Mereka telah memberi saya dorongan dan bantuan yang berharga, dan saya berterima kasih kepada mereka atas kontribusi mereka.

Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah menyumbangkan ide dan mendorong saya untuk menyelesaikan artikel ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua orang yang telah saya sebutkan di atas, artikel ini tidak akan menjadi kenyataan.

## REFERENSI

- Anwar Hidayat. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*.  
<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html?amp> Di akses tanggal 12 Januari 2023
- Deka Agustina. 2018. *Skala kesantunan lakoff pada ungkapan pameo di pengadilan Negeri Surakarta dan Implikasinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas VIII* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.  
[http://eprints.ums.ac.id/65684/13/Naskah%20Publikasi\(1\).pdf](http://eprints.ums.ac.id/65684/13/Naskah%20Publikasi(1).pdf) Di akses tanggal 13 Januari 2023
- Dian Ayu Murpratama. 2012. *Aspek sosial dalam novel pusaran arus waktu karya gola gong: tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di*

SMA. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. [http://eprints.ums.ac.id/21035/20/Jurnal\\_Penelitian.pdf](http://eprints.ums.ac.id/21035/20/Jurnal_Penelitian.pdf) Di akses tanggal 27 Desember 2022

Fega Sri Astuti. 2017. *Realisasi prinsip kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gemolong.* Fakultas Keguguran dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/148616805.pdf> Di akses tanggal 3 Desember 2022

Rahmadi, Kunjana. (2008). *Pragmatik kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Tri Sakti Saputra. 2017. *Analisis prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia siswa kelas XISMA Negeri 1Labakkang.* Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/12039/1/SKRIPSI%20LENGKAP.pdf> Di akses tanggal 19 Desember 2022

Nurhidayah. 2022. *Pelanggaran Prinsip Kerja sama dalam film “Single 2015” karya Raditya Dika.* Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Banjarmasin. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik> Di akses tanggal 19 Desember 2022